

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan kepada situasi yang berlangsung di kelas. Dalam penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti diri sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi.

Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa yang sedang berinteraksi dalam proses belajar. Dengan demikian penelitian tindakan kelas menurut Suyanto ( 91997 : 4) adalah :

Suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan prak-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional. Sedangkan karakteristik dari penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Untuk mendeskripsikan secara rinci penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, maka digunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arikunto (2006 :26) bahwa :

“Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang fenomena yang diteliti, sehingga mungkin muncul kejadian yang deskripsikan secara rinci, urut dan jujur”.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar. Aktivitas yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu : dakan-tindakan tertentu yang diupayakan untuk membantu guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Perkembangan Teknologi Transportasi, Komunikasi dan Produksi. Penelitian ini disusun atas dasar kekurangberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS, sehingga menimbulkan hasil belajar siswa yang rendah.

Dalam penelitian tindakan kelas , guru berada dalam situasi unik yang dapat meneliti sendiri praktek pembelajaran yang dilakukannya dalam kelas. Sebagaimana diungkapkan Wiriartmadja (2005:20), yaitu :  
Guru berada dalam situasi unik, yakni pada posisi untuk mengobservasi peserta didik dalam jangka waktu yang panjang dan diberbagai situasi, serta karenanya memiliki pengetahuan dari dalam mengenai pikiran dan tindakan peserta didik , budaya kelas, sekolah, komunitas yang kemudian dihubungkan dengan peran dan tanggung jawab guru.

Penelitian kelas memiliki karakteristik yang khas, karena bermula dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Hal ini senada dengan pernyataan Suyanto ( 1997 : 5 ) bahwa :

“.....penelitian tindakan kelas akan dapat dilaksanakan jika guru sejak awal menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang ia hadapi di kelas”.

Selain itu, Arikunto (2006 : 26) mengungkapkan bahwa ciri khusus penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan ( action ) yang benar-benar nyata.

Dengan demikian, jelaslah bahwa penelitian tindakan kelas ditujukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam praktek pendidikan di lapangan, khususnya dalam suatu praktek pembelajaran yang dilaksanakan guru di suatu kelas tertentu.

### **1. Desain Penelitian**

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model siklus.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Suyanto, 1997 :16), model penelitian ini terdiri dari empat komponen, yaitu :

- a. Perencanaan, yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian tindakan (termasuk revisi dan perubahan rencana) yang hendak diselenggarakan di dalam pembelajaran IPS. Keduanya disusun secara fleksibel untuk mengadaptasi berbagai pengaruh yang mungkin timbul di lapangan yang tidak dapat diduga maupun kendala yang sebelumnya tidak terlihat. Perencanaan juga disusun dan dipilih atas dasar pertimbangan”kemungkinan untuk dilaksanakan secara efektif dalam berbagai situasi di lapangan”. Dalam kaitan ini rencana disusun secara

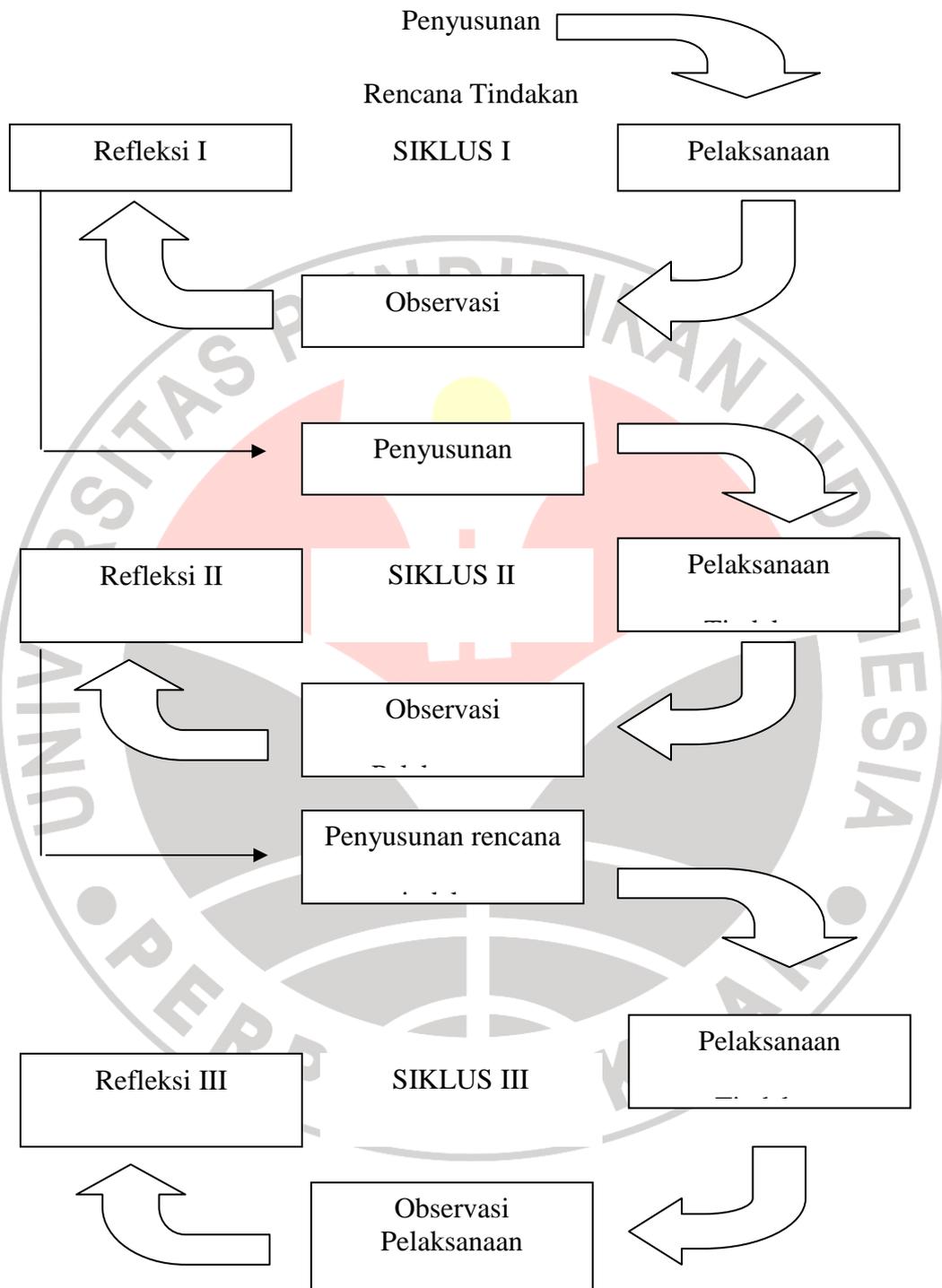
reflektif, partisipatif dan kolaboratif antara peneliti dengan guru agar tindakan dapat lebih terarah pada sasaran yang hendak dicapai.

- b. Tindakan, yaitu praktek pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama sebelumnya. Tindakan ini ditujukan untuk memperbaiki keadaan atau proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.
- c. Observasi, yaitu pendokumentasian terhadap proses, pengaruh dan kendala, tindakan ( baik yang menghambat, maupun yang mempermudah tindakan yang direncanakan). Juga persoalan-persoalan lain yang mungkin timbul. Hasil observasi ini menjadi dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan program tindakan selanjutnya.
- d. Refleksi, yaitu menjelaskan tiap kegagalan pelaksanaan dan efek-efek. Berdasarkan periodenya, refleksi pertama dilakukan pada masa studi pendahuluan atau masa pratindakan (refleksi awal). Refleksi ini dilakukan untuk menemukan, mengkaji dan merenungkan kembali informasi-informasi awal berkenaan dengan adanya *loose set of activities* dari pembelajaran IPS yang diselenggarakan. Tujuannya untuk merumuskan proposisi-proposisi awal yang kemudian dituangkan ke dalam suatu rencana awal tindakan. Refleksi kedua dilakukan pada setiap akhir pelaksanaan suatu tindakan (proses atau masalah) persis seperti yang telah dicatat selama observasi. Refleksi dilakukan secara

kolaboratif antara peneliti dengan guru untuk melakukan revisi (perbaikan) pada pelaksanaan tindakan berikutnya.

Kegiatan yang paling utama dilakukan oleh guru ketika akan melaksanakan penelitian, yaitu guru harus membuat rencana yang matang dan baik tentang hal-hal apa yang akan dilakukan siswa dan apa yang akan dilakukan oleh guru disusun secara sistematis, mulai dari materi, pendekatan, alat peraga yang akan dipergunakan dan sebagainya. Setelah itu guru melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Selama proses tindakan dilaksanakan, guru bersama observer melakukan pengamatan dengan menggunakan instrument penelitian. Hasil dari observasi, dijadikan bahan untuk melakukan tahapan terakhir yaitu refleksi. Dalam hal ini peneliti merefleksikan bagaimana tingkat aktivitas, pemahaman dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kontekstual.

Selanjutnya desain penelitian dapat dikemukakan dalam gambar berikut :



Gambar I

Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis Dan Mc. Taggart

## 2. Model Penelitian

### a. Tahap perencanaan tindakan

Pada tahap rencana guru sebagai peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan meminta pertimbangan dan arahan dari pembimbing. Dalam tahapan perencanaan tindakan ini dilakukan observasi awal mengenai rendahnya nilai rata-rata IPS Ujian Akhir Sekolah pada tahun ajaran 2009/2010. Demikian pula metode pembelajaran pada materi Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Produksi yang selama ini digunakan sebagai focus observasi berikut hasil observasinya.

Rencana pembelajaran disusun secara fleksibel untuk mengatasi berbagai pengaruh yang mungkin timbul di lapangan yang tidak dapat diduga, maupun dari kendala yang sebelumnya tidak terlihat. Perencanaan juga disusun dan dipilih berdasarkan konteks dan pertimbangan bahwa perencanaan tersebut dilaksanakan secara efektif dalam berbagai situasi di lapangan. Pada tahap ini didiskusikan pula materi penguat yang diperlukan seperti LKS, lembar evaluasi, butir-butir soal, pedoman wawancara dan catatan lapangan yang digunakan selama melaksanakan tindakan.

### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Sebagaimana yang dikemukakan di atas, bahwa penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru sendiri sebagai peneliti, tetapi

dalam proses observasi guru bermitra dengan rekan sejawat yang dibantu dengan beberapa alat yang diperlukan. Alat tersebut antara lain pedoman wawancara dan tes hasil belajar siswa.sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini guru bertindak sebagai peneliti didampingi oleh observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan tindakan pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

**TABEL 3.1**  
**SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Siklus	Pelaksanaan			Keterangan
	Hari/ Tanggal	Waktu	Materi	
Siklus I Tindakan 1	Senin, 28 Maret 2011	08.10 –09.15	Perkembangan Teknologi Produksi & komunikasi	Tanya jawab, observasi, penugas an, evaluasi
Siklus I Tindakan 2	Senin, 4 April 2011	08.10 –09.15	Perkembangan Teknologi Produksi & komunikasi	Tanyajawab, observasi, penugas an, evaluasi
Siklus II Tindakan 1	Senin, 11 April 2011	08.10 –09.15	Perkembangan Teknologi Produksi & komunikasi	Tanyajawab, observasi, penugas an, evaluasi
Siklus II Tindakan 2	Senin, 18 April 2011	08.10 –09.15	Perkembangan Teknologi Produksi & komunikasi	Tanyajawab, observasi, penugas an, evaluasi
Siklus III Tindakan 1	Senin, 2 Mei 2011	08.10 –09.15	Perkembangan Teknologi Produksi & komunikasi	Tanyajawab, observasi, penugas an, evaluasi
Siklus III Tindakan 2	Senin, 9 Mei 2011	08.10 –09.15	Perkembangan Teknologi Produksi & komunikasi	Tanyajawab, observasi, penugas an, evaluasi

c. Tahap Observasi

Kegiatan penelitian tindakan kelas yaitu menggunakan observasi langsung. Observasi merupakan kegiatan mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dikenakan terhadap siswa. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan sengaja untuk menghasilkan adanya peningkatan dalam praktik pendidikan dan pengajaran dalam kondisi kelas tertentu. Menurut Suyanto (1997:3), observasi memiliki dua fungsi pokok yakni :

(1) Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan. (2) Untuk mengetahui seberapa pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

Dalam kegiatan observasi ini peneliti menggunakan teknik pengamatan partisipatif artinya pengamatan dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini yaitu dilakukan oleh guru dan didampingi oleh observer. Teknik pengamatan partisipatif ini dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan.

d. Tahap refleksi

Tahap refleksi adalah tahap peneliti merenungkan kembali hal yang telah dikerjakan, apakah telah mendapat hasil yang baik sehingga materi bisa dilanjutkan atau perlu diadakan perbaikan.

Pada tahap refleksi guru (peneliti) bersama observer mendiskusikan hasil tindakan. Diskusi dilakukan berdasarkan hasil pencatatan observasi langsung secara cermat dan sistematis terhadap pelaksanaan tindakan serta disesuaikan dengan sumber. Hasilnya kemudian direfleksi bila perlu merefleksi tindakan sebelumnya. Selain itu guru juga dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan mengenai sasaran. Temuan yang diperoleh dan disepakati selanjutnya dijadikan acuan untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tindakan berikutnya.

#### **B. Subyek Penelitian.**

Penelitian tindakan kelas ini, akan dilaksanakan di kelas IV SDN Kembangmanis Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur dengan jumlah siswa sebanyak 45 orang, yang terdiri dari 13 orang siswa perempuan dan 32 orang siswa laki-laki.

Beberapa hal yang menjadi dasar pertimbangan peneliti memilih siswa kelas IV SDN Kembangmanis Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur sebagai subyek penelitian, diantaranya :

1. Peneliti merupakan salah satu tenaga pengajar dilingkungan SDN Kembangmanis Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur ;
2. Adanya kesesuaian antara kurikulum dengan materi pelajaran yang dijadikan sebagai sasaran penelitian ;

3. Mendapat dorongan dan dukungan dari pihak sekolah maupun rekan kerja seprofesi yang ada dilingkungan SDN Kembangmanis Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur ;
4. Adanya kerjasama yang baik antara peneliti dengan siswa kelas IV SDN Kembangmanis Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur ;

### C. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh kebenaran dalam pengumpulan data, diperlukan instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data antara lain :

1. RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran);
2. LKS ( Lembar Kerja Siswa );
3. Lembar Observasi Siswa;
4. Lembar Observasi KBM (Kegiatan Belajar Mengajar ); dan
5. Skala sikap . (Format insntrumen terlampir)

Penyusunan alat atau bahan atau instrument dalam penelitian penting dilakukan karena merupakan alat bantu dalam pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang valid, maka penelitian ini mengambil data dari hasil tes dan non test. Data hasil test diperoleh diperoleh dari data tes tertulis dan LKS.

Sedangkan data non tes dilakukan dengan melakukan observasi dan skala sikap yang diperoleh ketika proses pembelajaran berlangsung.

## 1. Teknik test

Teknik tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dengan benar. Data tes tertulis diperoleh ketika pembelajaran selesai dilaksanakan, baik itu secara tertulis (*written test*) maupun tes lisan (*oral test*). Tes tertulis adalah penilaian yang dilakukan dengan memberikan tes secara tertulis dan jawaban dari testi juga secara tertulis. Bentuk soal dapat menggunakan soal-soal objektif maupun subjektif/ uraian. Tes lisan (*oral test*) adalah penilaian yang diberikan secara lisan, dan jawaban dari testi pun secara lisan. Bentuk soal yang diberikan dapat berupa pilihan ganda, uraian terbatas, jawaban singkat dan benar-salah.

Alat penilaian teknik tes, meliputi tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif dapat berupa benar-salah, pilihan ganda, melengkapi, menjodohkan dan jawaban singkat. Sedangkan tes subjektif, terdiri dari uraian terbatas dan uraian bebas. Namun dalam penelitian ini penilaian yang akan digunakan adalah penilaian tes secara tertulis dengan bentuk soal jawaban singkat.

## 2. Non tes

Hasil belajar dan proses belajar tidaklah hanya dinilai dengan test, tetapi dapat juga dinilai oleh teknis dan alat penilaian bukan tes atau non

tes. Teknik non tes dapat digunakan untuk menilai aspek-aspek yang terdapat pada diri siswa yang sulit diukur dengan angka misalnya menilai minat, sikap, kerajinan, hubungan sosial dan sebagainya. Teknik non tes dapat dilaksanakan melalui wawancara, observasi, angket/ kuesioner dan studi kasus. Adapun alat yang digunakan adalah pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, catatan anekdot, skala penilaian, skala sikap, buku pribadi, buku laporan dan sebagainya.

Dalam penelitian ini penilaian yang akan digunakan adalah menggunakan tes tertulis dan penilaian non tes dengan alat non tesnya yaitu pedoman observasi dan skala sikap.

Berikut adalah contoh format penilaian yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian ini, dengan fokus penelitian tes dan non tes dalam pembelajaran dengan metode kontekstual di kelas IV dalam topik Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi

Tabel 3.1

Tabel penilaian tes hasil belajar tertulis siklus I,II dan III

No.	Nama Siswa	L/P	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Jmlh	Rt2
1.	A						
2.	B						
3.	C						
4.	D						
5.	E						
6.	.....						
7.	.....						
45.	.....						
JUMLAH							
RATA-RATA							

Tabel 3.2

## Daftar Nilai Lembar Kerja Kelompok

No.	Kelompok	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Keterangan
1.	I				Rentang nilai antara 60 – 90
2.	II				
3.	III				
4.	IV				
5.	V				
6.	VI				
7.	VII				
8.	VIII				
9.	IX				

Tabel 3.3

Lembar Pengamatan  
Aktivitas Guru dalam Pembelajaran  
Siklus I

No.	Kegiatan	Skor				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	Membuat skenario pembelajaran					Skor : 4 = sangat baik 3=baik 2=cukup 1=kurang
2.	Mengkondisikan siswa					
3.	Melakukan apersepsi					
4.	Penyampaian tujuan pembelajaran					
5.	Penjelasan materi pembelajaran					
6.	Teknik pembagian kelompok					
7.	Menyediakan LKS					
8.	Menyediakan LKS					
9.	Penguasaan kelas					
10.	Penggunaan media					
11.	Intonasi/suara					
12.	Pengelolaan kegiatan diskusi					
13.	Memberikan bimbingan kepada kelompok					
14.	Pemberian pertanyaan antar kelas					
15.	Kemampuan melakukan evaluasi					
16.	Memberikan penghargaan individu/kelompok					
17.	Menentukan nilai individu/kelompok					
18.	Menyimpulkan materi pembelajaran					
19.	Menutup pembelajaran					
20.	Pengaturan waktu					
JUMLAH						

### 3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai, dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2000 ; 135).

### 4. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan teknis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2000 : 153)

### 4. Lembar kerja siswa

Lembar kerja siswa dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil kerja siswa secara kelompok untuk mengaflikasikan konsep-konsep yang dikuasainya.

### 5. Alat evaluasi

Pre test (tes awal) digunakan untuk mengetahui penguasaan awal siswa tentang teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dicobakan pendekatan kontekstual. Sedangkan post test (tes akhir) digunakan untuk mengukur pencapaian materi teknologi produksi, komunikasi dan transportasi setelah pembelajaran dan untuk menelaah apakah terdapat peningkatan kemampuan siswa terhadap materi tersebut setelah pembelajarannya menggunakan pendekatan kontekstual.

## 6. Kamera foto

Dalam penelitian ini digunakan kamera foto sebagai alat untuk mengabadikan situasi proses pembelajaran, yang hasilnya berupa gambar atau foto yang dapat dilampirkan dalam penelitian sehingga dapat terlihat gambar aktifitas selama pembelajaran. Hasil pemotretan ini memungkinkan data penelitian memiliki tingkat kebenaran karena gambar atau foto yang diperoleh tidak ada rekayasa baik personal maupun tingkat penelitian.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pembelajaran memiliki tujuan utama yakni guru berkeinginan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan mutu hasil pembelajaran.

#### 1. Teknik

Teknik merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat multi teknik dan multi instrument, artinya teknik yang digunakan tidak hanya satu akan tetapi ada beberapa teknik yang meliputi pengalaman, pengungkapan dan penyajian. Dalam penelitian data mempunyai peranan penting karena data merupakan penggambaran dari keberhasilan tindakan. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa , guru dan kolaborator.

- 1). Siswa : untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.
- 2). Guru : Untuk melihat tingkat keberhasilan dalam penerapan model belajar kontekstual dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- 3). Kolaborator : Kolaborator ini dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi penelitian secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

b. Jenis data : Jenis data yang didapatkan adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari :

- 1). Hasil belajar;
- 2). Rencana pembelajaran
- 3). Data observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran
- 4). Data hasil skala sikap terhadap akhir pembelajaran.

## 2. Cara Pengumpulan data

Cara pengumpulan data antara lain :

- a. Data aktivitas siswa yang menunjukkan motivasi belajar siswa yang dicatat dan dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi.
- b. Data nilai ulangan harian siswa diperoleh setelah melakukan ulangan pada akhir proses pembelajaran dalam tiap siklusnya.

- c. Pencatatan dilakukan oleh guru yang bersangkutan dengan kolaborator terutama yang berhubungan dengan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Semua hasil observasi, pencatatan dan hasil ulangan harian siswa pada siklus pertama dibandingkan dengan siklus kedua
- e. Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari RPP dan lembar observasi.

#### 1) Teknik Tes Prestasi ( Tes Tulis)

Dalam pembelajaran IPS, penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran , artinya melalui data yang dikumpulkan untuk evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat pencapaian tujuan, kekuatan-kekuatan siswa dalam belajar serta kelemahan-kelemahan dalam proses belajar yang dikembangkan guru dalam kelas.

Pelaksanaan penilaian dalam penelitian ini meliputi penilaian proses dan penilaian produk atau hasil. Proses penilaian meliputi penentuan objek yang akan dinilai, menentukan criteria ukuran, mengumpulkan data baik test, non test serta membuat keputusan.

Teknik pelaksanaan tes prestasi berupa test tulis yang diberikan pada akhir pembelajaran (post test). Post test digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai manifestasi dari partisipasinya saat proses pembelajaran dengan menggunakan tes jawaban singkat dan uraian terbatas.

Tes dilaksanakan untuk mengumpulkan data yang akurat. Dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa tes dengan menggunakan butir soal gunanya untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja atau sejenisnya yang dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

## 2) Teknis Observasi

Observasi adalah pengamatan, terhadap proses penilaian melalui pengamatan objek tertentu yaitu peserta didik selama proses pembelajaran IPS berdasarkan instrument tertentu. Observasi merupakan kegiatan penilaian non tes yang dilaksanakan melalui pengamatan terhadap perilaku siswa dalam proses terjadinya suatu kegiatan. Observasi dapat mengukur hasil dan proses belajar siswa yang tidak dapat diukur dengan angka, misalnya aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran kontekstual, partisipasi siswa, persentasi dalam diskusi atau simulasi dan minat siswa dalam pembelajaran.

Observasi yang dilakukan dalam pembelajaran IPS berlangsung, berdasarkan bentuknya terdiri atas observasi tersruktur dengan panduan lembar observasi yang telah dibuat , observasi partisipatif dimana peneliti terlibat secara aktif dalam pembelajaran yakni sebagai guru serta observasi non partisipatif juga dapat dilakukan dengan observer dari luar yang tidak terlibat dalam kegiatan, berperan mengamati apa yang terjadi pada saat pembelajaran IPS dengan menerapkan metode kontekstual. Tujuannya

untuk mengumpulkan data tentang bagaimana proses belajar mengajar di kelas dan bagaimana partisipasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan penelitian ini, alat untuk mengumpulkan datanya adalah dengan menggunakan lembar observasi yang merupakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar manakala terjadinya kegiatan penelitian .

### 3) Skala Sikap

Skala sikap yang dalam bahasa inggrisnya “ *attitude scale*” merupakan salah satu alat penilaian non tes dalam pembelajaran. Ground (1981) dalam Sapriya (2006 :266), mengemukakan bahwa “Penilaian sikap sebagai salah satu bidang jenis daftar pencatatan laporan diri hasil pembelajaran di kelas yang sangat bermanfaat”. Bermanfaat di sini adalah untuk mengetahui sejauh mana respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

Skala sikap merupakan salah satu alat penilaian non tes dalam pembelajaran. Maksudnya bahwa penilaian skala sikap sebagai salah satu bidang jenis pencatatan laporan dari hasil pembelajaran di kelas. Skla sikap digunakan untuk mengukur sikap seseorang/ siswa terhadap objek, peristiwa atau nilai tertentu. Hasilnya berupa kategori sikap, yaitu mendukung (positif), menolak (negatif). Ada beberapa hal tentang sikap peserta didik yang dapat dinilai , seperti sikap terhadap aktivitas belajar

dalam pembelajaran kontekstual. Skala sikap dilakukan untuk memperoleh data siswa selama pembelajaran berlangsung dapat juga dilaksanakan setelah pembelajaran kontekstual dilaksanakan.

Untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian diperlukan perangkat/instrument sebagai alat pengumpul data. Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka instrumen yang digunakan adalah :

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
  - b) Lembar Kerja Siswa
  - c) Lembar Observasi Siswa
  - d) Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar, dan
  - e) Skala sikap
- a). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pembuatan RPP ini dibuatkan RPP yang berbeda untuk tiga siklus, guna mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan metode kontekstual. Meski dalam RPP yang dirancang dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kontekstual, tetapi dalam pelaksanaannya adalah *multi metode*. Diantaranya menggunakan metode observasi, kerja kelompok dan diskusi.

- b). Lembar Kerja Siswa (LKS)

Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, maka dirancang LKS (Lembar Kerja Siswa ) sesuai tujuan yang direncanakan. Untuk pengerjaan LKS

ini siswa dituntut untuk menemukan sendiri jawaban-jawaban yang diminta dengan cara mengobservasi dan menemukan informasi ke luar lingkungan kelas dimana hal ini merupakan bagian dari pembelajaran kontekstual. Pembuatan LKS ini dibuat untuk siklus I,II dan III. Dalam pengerjaannya siswa ditugaskan untuk berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya sehingga dapat memungkinkan siswa dapat bertukar pendapat (*sharring*), kemudian hasil kerja kelompok tersebut pada akhirnya dipresentasikan di depan kelas disertai tanggapan dari kelompok lainnya. Dari pengalaman tersebut siswa dapat memperoleh pengalaman tentang bagaimana bekerja secara lebih koferatif serta dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan. Sumber pembelajaran LKS ini dapat diperoleh dari lingkungan, nara sumber atau dari sumber lainnya.

Prosedur penilaian lembar kerja kelompok adalah :

$$\text{Nilai} = \text{Jumlah Skor}$$

Rentang skor untuk LKS antara 60 – 90, kartena penilaiannya bersifat subjektif, tergantung dari cara penyajian hasil pelaporan masing-masing kelompok.

c). Lembar Observasi Siswa

Daalam upaya mengumpulkan data saat pembelajaran IPS dengan metode kontekstual, maka dibuat lembar observasi siswa dan lembar observasi KBM yang dilakukan oleh guru sebagai pelaksana RPP. Lembar observasi siswa digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung. Dalam observasi siswa ( secara perseorangan) hal yang dapat diamati adalah adalah : minat, perhatian, partisipasi dan persentasi. Dari aspek tersebut diamati

apakah muncul (√) atau (-) perilaku siswa dalam pembelajaran. Sedangkan indikator dalam observasi kelompok aspek yang diamati adalah partisipasi, kerjasama dan hasil laporan. Nilai yang diberikan adalah nilai kualitatif dengan kategori penilaian sebagai berikut :

A = 5 ( baik sekali )

B = 4 ( baik )

C = 3 ( cukup )

D = 2 ( kurang )

E = 1 ( kurang sekali )

d). Lembar Observasi KBM

Lembar observasi dalam KBM dilakukan pengamatan terhadap guru sebagai pelaksana pembelajaran adalah pengamatan yang dilakukan untuk merekam setiap langkah pembelajaran apakah sesuai dengan RPP yang telah dibuat . Setiap langkah pembelajaran yang dilaksanakan diberi tanda ceklis (√) sedangkan apabila tidak diberi tanda setrip (-)

### 3. Analisa Data

Data adalah unsur penting dalam penelitian tindakan kelas, tanpa data penelitian tidak akan berjalan. Kualitas sebuah penelitian sangat tergantung pada data yang berhasil dikumpulkan. Pada hakikatnya data adalah segala sesuatu yang sudah dicatat, segala sesuatu itu bisa berupa dokumen,

ataupun manusia, ataupun bisa berupa fakta. Fakta adalah bahan baku suatu penelitian ilmiah. Namun, fakta tidak akan berarti apabila tidak dicatat, dikelola dan dianalisa dengan baik.

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisa data, dalam penelitian, analisa dilakukan peneliti dari sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Dalam pelaksanaannya ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu :

- a. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dengan analisis statistik deskriptif untuk mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar.
- b. Terhadap suatu mata pelajaran data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat, memperoleh gambaran ekspresi siswa dalam tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, sikap siswa terhadap metode belajar yang baru, aktivitas dalam mengikuti pelajaran, perhatian, partisipasi dan motivasi belajar.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

## F. Pendekatan yang Digunakan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan ini dipergunakan karena anak dipandang sebagai makhluk social dan dapat berinteraksi dengan lingkungan, sehingga secara sosial dapat berkomunikasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar serta siswa memiliki sikap sosial yang tinggi . Pendekatan sosiologis dimaksudkan agar anak memahami konsep sosial dan mengenal kehidupan masyarakat yang ada di lingkungannya. Sedangkan pendekatan belajarnya menggunakan pendekatan kontekstual learning dimana anak belajar menyesuaikan konteksnya, baik itu konteks kelas/ sekolah maupun konteks lingkungan masyarakat sebagai sumber dan media pembelajaran.

## F. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran. Memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

PTK adalah sebagai bentuk kajian yang reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. PTK dilaksanakan berupa proses

pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan merefleksi.

### 1. Siklus I

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus I dalam penelitian ini antara lain : perencanaan , pelaksanaan , pengamatan dan refleksi

#### a. Perencanaan Siklus I

Tahap ini meliputi kegiatan :

- Merancang skenario pembelajaran berupa RPP
- Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran model kontekstual
- Menyiapkan LKS
- Menyiapkan lembar pengamatan siswa
- Menyusun alat evaluasi

#### b. Pelaksanaan tindakan siklus I

Pada siklus I ini kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi, dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa “ anak-anak apakah kamu tadi pagi sebelum pergi sekolah sarapan dulu ? siapakah yang menyiapkan sarapannya ? darimana ibu kalian memperoleh bahan-bahan untuk keperluan sarapan kalian ? “ dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

Selanjutnya siswa diberi penjelasan secara singkat mengenai pengertian teknologi, jenis-jenis teknologi serta perkembangan teknologi. Mencari informasi tentang kegiatan produksi yang ada di lingkungan sekitar, penggunaan teknologi produksi sederhana yang dilakukan di

masyarakat pedesaan dalam hal produksi suatu barang dan pendistribusiannya. Untuk lebih memahami materi pembelajaran ini, siswa diberi tugas untuk mengamati kegiatan suatu rumah produksi yang ada di sekitar sekolah dengan dibekali beberapa hal yang harus mereka ketahui setelah mereka mengunjungi rumah produksi tersebut. Mulai dari nama produk, bahan dasar dari produk tersebut sampai ke tingkat pemasarannya.

Agar kegiatan observasi ini berjalan dengan lancar, maka anak dibuat dalam beberapa kelompok kecil, masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang dan rumah produksi didatangi oleh 5 kelompok saja. Jadi ada 2 rumah produksi yang akan dikunjungi oleh anak-anak.

Untuk memperoleh informasi yang selengkap-lengkapnya anak diberi kebebasan untuk melakukan wawancara terhadap nara sumber yang ada di lokasi rumah produk tersebut, setelah selesai melakukan observasi, maka masing-masing kelompok menyusun hasil kunjungannya dan melaporkan hasil kunjungannya tersebut dalam forum diskusi kelas dan kelompok yang lain lain menanggapi.

Sebagai langkah akhir dari siklus I ini, untuk memperoleh data hasil belajar siswa maka diadakan evaluasi sebagai refleksi di akhir pembelajaran siklus I, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami informasi pembelajaran

c. Observasi (pengamatan)

Pengamatan dilakukan untuk melihat aktivitas kegiatan belajar mengajar baik dari sisi siswa maupun guru. Apakah selama KBM berlangsung menunjukkan hal-hal yang diinginkan oleh guru atau peneliti seperti disiplin, motivasi belajar, komunikasi siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau guru dengan siswa, aktivitas belajar, kerjasama, tanggung jawab atau juga penampilan guru manakala sedang mengajar.

d. Refleksi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah analisis-sintesis-interpretasi dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh, dari mulai aktivitas guru dalam hal pengelolaan kelas, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil penilaian siswa baik secara kelompok maupun secara individu, dianalisis untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dikelompokkan ke dalam kategori kurang, cukup, baik dan baik sekali.

Berikut kriteria pengelompokan kategori berdasarkan yang berlaku di SDN Kembangmanis mengacu pada kriteria ketuntasan minimal untuk kelas IV sebesar 70,0 dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Rentang 50-59 kategori kurang
- b. Rentang 60-69 kategori cukup
- c. Rentang 70-79 kategori baik, dan
- d. Rentang nilai 80 ke atas kategori baik sekali.

Penelitian ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut :

- a. Sebagian besar atau 75% dari siswa berani dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- b. Sebagian besar atau 70% dari siswa berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa yang lain.
- c. Sebagian besar atau 70% dari siswa berani dan mampu untuk bertanya tentang materi pelajaran pada hari itu.
- d. Lebih dari 80% anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya.
- e. Penyelesaian tugas kelompok sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Untuk melaksanakan tindakan berikutnya pada siklus II guru memberikan tindak lanjut berupa perbaikan dan pengayaan berupa pemberian tugas rumah yang berisi tentang penyelidikan permasalahan yang ada di lingkungan tempat siswa tinggal. Intinya siswa ditugaskan untuk melakukan observasi dan penyelidikan tentang permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat dimana siswa tinggal. Tempat penyelidikan tiap kelompok akan berbeda sehingga hasilnya dari observasi tiap kelompok tidak sama.

## 2. Siklus II

Seperti halnya siklus pertama, siklus II pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah :

### a. Perencanaan (*Planning*)

Membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama sesuai dengan bahan atau materi ajar dalam kompetensi dasar

yang dipilih dengan mempersiapkan bagaimana siswa belajar dan bagaimana guru memfasilitasi supaya siswa belajar sesuai harapan juga mempersiapkan sarana dan prasarana (media, alat dan sumber belajar) yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar yang dikaitkan saat melakukan siklus I terutama kekurangan-kekurangan yang mesti diperbaiki dalam siklus II ini.

**b. Pelaksanaan (*Acting*)**

Melaksanakan pembelajaran berdasarkan persiapan pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan II dengan metoda, media, sumber dan alat belajar yang dibutuhkan siswa dalam kelas dibagi menjadi 9 (sembilan) kelompok belajar. Pada pelaksanaan tindakan ini, guru dimungkinkan untuk melakukan intervensi tindakan yang belum atau tidak tercantum dalam persiapan atau rencana pembelajaran.

Pada tindakan kedua materi yang akan disajikan masih dalam materi yang sama. Untuk lebih mengembangkan pemahaman anak tentang perkembangan teknologi maka dilakukan tindakan yang serupa pada siklus II, tindakan yang akan dilakukan dalam siklus II adalah sebagai berikut :

- Apersepsi (menghubungkan materi yang telah diberikan dengan materi yang akan disampaikan pada siklus II).
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- Guru membagikan LKS yang telah dipersiapkan pada tiap kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

- Dalam pembelajaran pada siklus II ini, siswa diberi pengarahan tentang bagaimana cara memperoleh informasi dari lingkungan masyarakat setempat.
- Siswa mengerjakan LKS sesuai petunjuk.
- Siswa menyusun laporan kemudian dilaporkan.
- Hasil diskusi kemudian dipresentasikan di depan kelas, dengan diberi tanggapan dari siswa lain dan dari guru.
- Materi disimpulkan secara bersama-sama.

Mengadakan evaluasi akhir. Hasil evaluasi dianalisis oleh peneliti (guru) untuk menentukan tindak lanjut berikutnya, baik berupa pengayaan ataupun perbaikan.

### **c. Pengamatan (*Observation*)**

Pelaksanaan tahap observasi bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Observasi secara lebih operasional dalam proses penilaian melalui pengamatan obyek tertentu, dalam hal ini adalah peserta didik selama proses pembelajaran IPS berdasarkan instrument tertentu.

Kegiatan inti dalam tahap ini adalah menghimpun data melalui alat pengumpul data (*instrument*) untuk dapat menghasilkan temuan dan masukan yang diperoleh selama kegiatan tindakan berlangsung dalam upaya memodifikasi dan merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan guru saat mengajar berlangsung dengan menunjukkan perkembangan aktivitas belajar. Hal yang diamati masih sama

pada waktu siklus I, seperti minat, kerjasama, disiplin, motivasi/semangat belajar, dan presentasi ketika melaporkan hasil kerja kelompok.

**d. Refleksi (*Reflecting*)**

Pada tahap ini dengan melakukan kegiatan analisis terhadap semua informasi yang diperoleh selamamelaksanakan tindakan II berlangsung sekaligus melakukan pengolahan data selama dalam hasil tindakan II dan untuk dikonfirmasi dianalisis serta dievaluasi agar dapat diketahui hasilnya serta merancang dan mempersiapkan tindakan pada siklus III.

**3. Siklus III**

Siklus III merupakan putaran ketiga dari pembelajaran model kontekstual dengan tahapan yang sama seperti pada siklus II. Tindakan pembelajaran pada siklus III ini, merupakan tindakan pemantapan dari siklus I dan II dengan maksud agar segala hambatan dan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran dapat diperbaiki serta dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.

Adapun tahapan dalam siklus III adalah sebagai berikut :

**a. Perencanaan (*Planning*)**

Peneliti bersama guru membuat rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus III berdasarkan hasil refleksi pada siklus II. Guru menyiapkan skenario pembelajaran, LKS, instrumen observasi KBM dan kegiatan siswa, menyiapkan tehnik pencarian informasi melalui kontekstual, menyiapkan alat dan media pembelajaran (Koran/Majalah)

sebagai bahan inkuiri dimana inkuiri adalah bagian dari metode kontekstual, dan menyiapkan alat evaluasi.

**b. Pelaksanaan (*Acting*)**

Guru melaksanakan pembelajaran model kontekstual berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus II. Untuk pemahaman masalah perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi dalam kegiatan pembelajaran., pada siklus III ini , siswa diarahkan untuk mencari informasi melalui berbagai media seperti koran dan televisi . Dalam hal ini koran disediakan oleh guru dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam menemukan macam-macam perkembangan teknologi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dewasa ini.

Langkah-langkah pembelajaran dalam siklus III adalah sebagai berikut, yaitu :

- Melakukan apersepsi
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Membagikan LKS kepada tiap kelompok
- Siswa mengerjakan LKS berdasarkan bimbingan dan petunjuk dari guru
- Guru menyediakan koran/ majalah sebagai media informasi yang akan dijadikan bahan pelengkap sumber pembelajaran.
- Hasil kerja kelompok dilaporkan dan dipresentasikan didepan kelas serta

ditanggapi oleh kelompok lainnya.

- Menyimpulkan materi
- Melakukan evaluasi

**c. Pengamatan (*observation*)**

Tim peneliti ( guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap semua aktivitas guru dan siswa dalam kelas dengan penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran pada siklus III. Semua hasil pengamatan dicatat dalam observasi.

**d. Refleksi (*Reflection*)**

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus III dan menganalisis hasil penelitian serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS khususnya dalam materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi. Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan dengan melihat data dalam observasi, apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa ?